

# **PEMIKIRAN TEOLOGI ASGHAR ALI ENGINEER**

Makalah Disusun Guna Memenuhi Tugas Ujian Akhir Semester

Mata Kuliah Sejarah Pemikiran Kalam

Dosen Pengampu:

Drs. H. Nasihun Amin, M. Ag



Oleh:

Nur Kharisma Istiqomah

NIM. 1904026083

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2020**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan berkat-Nya saya dapat menyelesaikan makalah ini dengan judul “Pemikiran Teologi Pembebasan Islam Asghar Ali Engineer” yang membahas mengenai biografi Ashar Ali Engineer, sumber-sumber realitas sosial di India, pengertian teologi pembebasan Islam Asghar Ali Engineer, dan konsep kunci teologi pembebasan Islam.

Saya menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang turut serta membantu penyusunan makalah ini hingga selesai dan tak lupa tentunya kepada bapak Drs. Nasihun Amin, M. Ag yang telah membimbing dalam pembelajaran mata kuliah Sejarah dan Pemikiran Kalam. Saya berharap makalah yang saya susun ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Saya juga menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak menemukan kesulitan dalam memahaminya, maka dari itu saya mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca agar dalam penyusunan makalah selanjutnya dapat menjadi lebih baik.

Bojonegoro, Mei 2020

Penyusun,

Nur Kharisma Istiqomah

NIM.1904026083

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| HALAMAN PEMBUKA.....   | i   |
| KATA PENGANTAR.....  | ii  |
| DAFTAR ISI.....  | iii |
| BAB I PENDAHULUAN.....   | iv  |
| A. Latar Belakang.....   | iv  |
| B. Rumusan Masalah.....  | iv  |
| BAB II PEMIKIRAN TEOLOGI ASGHAR ALI ENGINEER.....              | 1   |
| A. Riwayat Hidup Asghar Ali Engineer dan Karya-Karyanya.....   | 1   |
| B. Sumber-Sumber Realitas Sosial di India.....                 | 2   |
| C. Pengertian Teologi Pembebasan Islam Asghar Ali Enginer..... | 4   |
| D. Kunci Konsep Teologi Pembebasan Islam.....                  | 5   |
| BAB III PENUTUP.....   | 9   |
| A. Kesimpulan.....   | 9   |
| B. Saran.....  | 9   |
| DAFTAR PUSTAKA.....  | 10  |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sejarah perkembangan pemikiran dalam Islam mencatat bahwa munculnya persoalan kalam justru bermuara dari perbincangan umat tentang persoalan politik. Mungkin sebagian orang merasa aneh kenapa di dalam Islam, sebagai agama, masalah pertama muncul justru persoalan politik bukan persoalan keagamaan, seperti persoalan fiqh. Akan tetapi, memang demikianlah kenyataan sejarah masa lampau.

Kelaziman dalam menelaah seorang tokoh tertentu, pelacakan dan pemahaman atas kondisi sosial dan politik seorang pemikir merupakan suatu keharusan. Hal ini disebabkan kontruksi pemikiran seseorang tidak mungkin lahir dari sebuah kekosongan. Dorongan batin maupun pikiran yang disertai dari kenyataan historis melalui proses dialektika, interaksi, dan pergulatan dalam konteks spesifik seringkali menjadi faktor dominan dalam melahirkan ide segar seorang pemikir atau ideolog.

Lontaran pemikiran Engineer ini tidak serta merta muncul begitu saja, melahirkan adanya pengamatan terhadap realitas yang terjadi, khususnya di India. Terdapat gejolak yang luar biasa dimana agama-agama tersebar, dan secara teologis mengusung semangat ketuhanan, tetapi pada kenyataannya bertolak belakang dengan esensi kedamaian dan kesejahteraan umat manusia. Dia begitu hebat melihat konflik kelompok masyarakat yang mengatasnamakan agama dan banyak menelan korban.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Riwayat singkat Asghar Ali Engineer dan karya-karyanya
2. Sumber-sumber realitas sosial di India

3. Pengertian teologi pembebasan Islam Asghar Ali Engineer
4. Konsep kunci teologi pembebasan Islam

## BAB II

### PEMIKIRAN TEOLOGI ASGHAR ALI ENGINEER

#### A. Riwayat Hidup Asghar Ali Engineer dan Karya-Karyanya

Lahir pada 10 Maret 1940 di Kalkuta, India, dari pasangan Syaikh Qurban Husain dan Maryam. Ia menempuh pendidikan formalnya di India, lalu setelah menamatkan pendidikan dasar dan menengah, ia melanjutkan ke pendidikan tinggi dalam disiplin ilmu teknik di Universitas Vikram, India. Memulai pendidikan tingginya pada tahun 1956, lalu enam tahun kemudian yakni tahun 1962, ia berhasil menyelesaikan dan mendapat gelar sarjana teknik sipil (B.Sc. Eng.) selepas lulus dari pendidikan tinggi, ia menggeluti profesi sebagai insinyur sipil dalam waktu yang cukup lama sebelum akhirnya ia melakukan penulisan tentang berbagai aspek dalam Islam.<sup>1</sup>

Asghar tidak pernah sekalipun mengikuti pendidikan formal dalam disiplin ilmu keislaman, akan tetapi latar belakang keluarganya mengantarkan ia menjadi seorang pemikir reformis-Islam. Ayahnya yang merupakan seorang ulama syiah, mengajarkannya bahasa Arab dan mengenalkannya pada berbagai khazanah tentang pemikiran Islam, klasik maupun modern. Selain bahasa Arab dan bahasa Urdu, ia juga menguasai bahasa Persia dan Bahasa Inggris. Dengan begitu, ia mempunyai bekal untuk mengembangkan dan memusatkan perhatiannya dalam penulisan karya-karya keagamaan Islam.

Dalam pemikirannya, ia membuktikan dengan menciptakan berbagai karya dan keterlibatannya pada berbagai kelompok-kelompok ilmiah. Karya-karyanya ilmiah telah mencapai jumlah yang cukup banyak dan tersebar di berbagai kawasan akademis. Beberapa karyanya diterbitkan di Amerika, seperti *The Islamic State*, di London, seperti *Women Right in Islam*, dan lain sebagainya. Sedangkan pada kelompok

---

<sup>1</sup> Nasihun Amin, *Teologi Menuju Teantropologi Pemikiran Pembebasan Asghar Ali Engineer* (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm.54

ilmiahnya ia tidak hanya sebatas menjadi anggota pasif, namun memberikan peran penting dengan menempatkan dirinya pada posisi sebagai pimpinan.<sup>2</sup>

Asghar adalah seorang Da'i dalam aktivitasnya, pimpinan sekte Syi'ah Islamiyyah, daudi Bohras, di India. Sebagai Da'i ia harus memenuhi 94 kualifikasi yang dikelompokkan dalam empat bagian yaitu, kualifikasi pendidikan, kualifikasi administrative, kualifikasi moral dan terotikal, kualifikasi keluarga dan kepribadian. Sebagai seorang Da'i yang menarik diantara kualifikasi, ia harus tampil sebagai pembela umat yang tertindas dan berjuang melawan kezaliman. Ia dengan sangat gigih memperjuangkan dan menyuarakan pembebasan, seperti hak asasi manusia, hak-hak perempuan, pembelaan rakyat tertindas, rehabilitasi lingkungan dan sebagainya.

## **B. Sumber-Sumber Realitas Sosial di India**

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai pemikiran Asghar, yang muncul pada awal abad 20, perlu ditelaah lebih dalam kondisi India pada umumnya dan Islam India menjelang dan awal abad 20. India riuh bukan hanya karena padatnya penduduk, akan tetapi juga karena pluralitas dalam segala hal yaitu, politik, agama, bahasa, budaya, dan sosial. Oleh sebab itu, ia selalu mengalami krisis.

### **1. Politik**

Pada pertengahan abad ke-19 dalam aspek politik, Inggris telah menguasai India sepenuhnya. Maka pemerintahan beralih dari persekutuan Hindia ke tangan Inggris. Dengan adanya hal tersebut runtuhlah salah satu negara Islam terbesar yang berdiri pada awal abad 16 M, yakni negara Mongol-India yang dinisbahkan kepada Timur Lank, emperor Islam dari Asia Tengah.

Dengan takluknya India ke tangan Inggris, ada kaitannya dengan Islam yakni, Inggris melakukan tekanan-tekanan terhadap

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm 55

umat Islam. Akibat tekanan tersebut umat Islam mengalami kemerosotan di berbagai bidang seperti ekonomi, pendidikan, dan politik. Sedangkan pemeluk agama Hindu diperlakukan secara baik oleh pemerintah Inggris, banyak memperoleh kemajuan.<sup>3</sup>

Posisi umat Islam sebagai minoritas, ketika terjadi pemisahan antara India dan Pakistan, menyebabkan terjadinya migrasi besar-

besaran. Akibatnya paratokoh Islam terpecah dalam tiga kelompok. pertama, kelompok yang berpandangan bahwa nasionalisme dan Islam merupakan dua ideolog yang berlawanan, karena yang satu bersifat particular dan yang lainnya bersifat universal, kelompok ini dipimpin oleh al-Madudi dan Alial-Nadwi. Kedua, kelompok yang menumbuhkan apa yang disebut *composite nationalism*, kelompok ini dipimpin oleh Abdul Kalam Azad. Ketiga, kelompok yang menjadikan Islam sebagai dominatur umum yang menjembatani kesukuan, bahasa, wilayah regional, dan perbedaan lapisan masyarakat Islam, pada kelompok tokohnya adlah Muhammad Ali Jinnah dan Muhammad Iqbal.

## 2. Agama

Kondisi keberagaman umat Islam di India oleh sementara pihak dinilai memiliki keterkaitan dengan kemunduran Islam. Padahal kemunduran Islam sebenarnya disebabkan oleh banyak faktor. Namun yang paling mendasar adalah adanya pemahaman yang dikemukakan oleh Sayyid Ahmadd Syahid, seorang pemburu pemikiran Islam abad ke-18. Ia mengemukakan bahwa, kemunduran umat Islam di India disebabkan oleh agama yang mereka anut tidak lagi Islam yang murni, melainkan Islam yang bercampur dengan faham dan praktek kaum tarekat-sufi seperti, tarekat Qadariyah, Sattariyah, Naqsabandiyyah dan Chistiyah, sangat berpengaruh terhadap perkembangan pemikiran dan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm 60



pergerakan intelektual dalam Islam di India.

### 3. Sosial

Laporan statistik menyebutkan bahwa dari seluruh penduduk India hanya ada sekitar 13 juta masuk dalam kelompok orang kaya, 80 juta dalam kondisi hidup layak, 297 juta dalam kondisi kemiskinan.<sup>4</sup> Laporan statistik tersebut jelas sangat tidak seimbang. Sekalipun pemerintah India secara tegas memgarahkan kepada persamaan dan pembebasan, namun struktur masyarakat India secara kebudayaan ditentukan dengan kuat oleh kasta, tentunya harapan pemerintah tersebut sangat sulit untuk terwujud. Masyarakat akan selalu berada dalam ketidaksamaan. Kondisi tersebut memberikan peluang terpeliharanya ketidakadilan dan eksploitasi.

### 4. Kedudukan Wanita

Masyarakat India sangat ditentukan oleh struktur kekuasaan atau kekuatan kekeluargaan, dengan adanya hal tersebut menyebabkan adanya ketidakstabilan peran antara pria dan wanita. Meskipun kesempatan memperoleh pendidikan bagi kaum wanita sama dengan kaum pria, tetapi realitasnya hal tersebut lebih banyak disediakan untuk kaum pria, hampir di segala sektor wanita berada dibawah kaum pria.

## C. Pengertian Teologi Pembebasan Islam Asghar Ali Engineer

Menurut Asghar teologi berarti upaya yang sungguh-sungguh untuk mengetahui Tuhan dengan segala petunjuk-Nya. Tuhan bersifat kreatif dalam menciptakan segala yang ada, dan karena itu teologi sudah semestinya menjadi kreatif. Tuhan bersifat abadi, dan melalui firman-Nya Tuhan termanifestasi pada setiap waktu dan situasi.<sup>5</sup> Suatu teologi tidak akan bermakna apa-apa jika tidak berakar dari situasi tertentu apalagi

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm 65

<sup>5</sup> Mukhtassar, *Teologi Pembebasan Menurut Asghar Ali Engineer; Makna dan Relevansinya dalam Konteks Pluralitas Agama di Asia*, (Jurnal Filsafat, Seri ke-31, Agustus 2000), hlm. 263

jika teologi mengabaikan situasi tersebut.

Perbedaan pendapat dalam teologi tentang kebebasan dalam Islam telah dimulai sejak periode awal kekuasaan Abbasiyah, bertepatan saat pemikiran filsafat Yunani mulai diterima oleh para teolog Muslim. Salah satu aliran yang format teologisnya paling jelas menerima pengaruh pemikiran tersebut adalah aliran Mu'tazilah, terbukti bahwa aliran tersebut mendukung penuh penggunaan nalar (*raiso*) dalam mengembangkan pemikiran-pemikiran teologisnya.

Para teolog Islam yang menolak konsep kebebasan untuk berbuat bagi manusia dan mendukung kemapanan, membatasi kebebasan manusia pada ketentuan takdir yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Dalam pandangan tersebut, manusia merupakan makhluk yang terbatas, tidak bebas dan harus patuh pada ketetapan Tuhan.

Menghadapi pandangan tersebut, Asghar berpendapat bahwa, meskipun Tuhan membuat batasan atau ketentuan-ketentuan (*hudud*) tetapi manusia tetap makhluk bebas. Manusia bebas untuk mentaati batasan atau ketentuan-ketentuan Tuhan pada satu sisi dan melanggarnya pada satu sisi lain. Oleh karena itu manusia dimintai pertanggung jawaban, manusia harus mempertanggungjawabkan kebebasannya yakni, apakah ia taat atau melanggar.

Pemikiran Asghar mengenai teologi pembebasan ini dilandasi oleh ajaran-ajaran Islam yang dasar-dasarnya telah termaktub dalam keseluruhan isi kitab suci al-Qur'an. Pemikiran Asghar tersebut juga diperkuat oleh sifat revolusioner Nabi Muhammad yakni, baik dari ucapan maupun tindakannya. Berikut merupakan ayat dalam al-Qur'an yang menerangkan hal tersebut (Qs. Al-Ankabut: 2):

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

*"Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan mengatakan; 'Kami telah beriman, sedangkan mereka tidak diuji lagi.'"*

Teologi pembebasan mempertahankan kesatuan manusia dan

secara terus menerus berupaya mencapai kesatuan itu serta dengan menyingkirkan perbedaan yang ada, termasuk perbedaan agama. Teologi pembebasan pada akhirnya tidak mengesampingkan pentingnya mewujudkan konsep tauhid melalui amal perbuatan. Pengakuan akan ke-Esa-an Allah tidak dibatasi pada cara-cara peribadatan formal saja, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan namun juga dalam hubungan kesatuan manusia dengan manusia.<sup>6</sup>

#### **D. Kunci Konsep Teologi Pembebasan Islam**

Beberapa pemikiran teologi pembebasan Islam oleh Asghar adalah sebagai berikut:

##### **1. Tauhid**

Secara etimologi berasal dari bahasa Arab **وحد** yang berarti sendiri, satu dan kesatuan yang terpadu. Sedangkan secara terminologinya, sejauh berkenaan dengan teologi yang ada selama ini, tauhid mengacu kepada keesaan Allah. Sebagaimana dipaparkan dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang berhubungan dengan keesaan Tuhan baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan begitu tauhid merupakan konsep pondasi, pusat dan akhir keseluruhan tradisi Islam.

Mengenai tauhid Asghar mempunyai pendapat bahwa, tauhid harus dipahami tidak hanya dalam pengertian teologis melainkan harus dipahami secara pengertian sosiologis maksudnya adalah, tauhid harus diinterpretasikan sebagai kesatuan seluruh manusia dalam segala hal.<sup>7</sup>

##### **2. Iman-Kufr**

Biasanya iman hanya dipahami sebatas sikap percaya kepada Allah. Namun, menurut Asghar iman tidak hanya sekedar pengertian teologis, akan tetapi juga pengertian sosiologis.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm 264-265

<sup>7</sup> Nasihun Amin, *Sejarah Perkembangan Pemikiran Islam*, (t.tp: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 183

Keduanya tidak bisa dipisahkan, jika dipisahkan, maka iman akan kehilangan makna hakikinya. Seseorang tidak bisa disebut mukmin, jika hanya percaya.<sup>8</sup> Oleh karena itu, seorang mukmin harus berusaha menegakkan perdamaian dan kemanan, mempunyai kepercayaan diri dalam seluruh nilai-nilai kehidupan. Iman juga harus percaya pada kebaikan akhir yang menopang kemanusiaan sepanjang perjuangannya untuk mengantarkan menuju masyarakat yang adil. Dengan begitu, kita melihat iman merupakan suatu yang sentral dalam pemikiran apapun, jikalau sistem pemikiran itu ingin menjadi sistem pemikiran yang bermakna. Tanpa iman, ia akan tinggal sebagai pendapat yang kosong.

Kufr, merupakan lawan dari iman, kufr juga sering salah diartikan, biasanya hanya dipahami dengan pengertian yang tidak sejalan dengan terminologi al-Qur'an. Sedangkan menurut Asghar kata kufr dalam al-Qur'an merupakan istilah fungsional, bukan formal. Secara formal biasanya dipahami sebagai suatu sikap tidak percaya kepada Tuhan. Sedangkan didalam al-Qur'an pemahaman tersebut tidaklah seperti itu. Asghar menyimpulkan bahwa kufr adalah perilaku tidak percaya dan menutupi misi revolusioner Muhammad. Orang kafir yang sesungguhnya adalah orang yang arogan dan penguasa yang menindas, merampas, melakukan perbuatan-perbuatan salah dan tidak menegakkan yang ma'ruf, tetapi sebaliknya membela yang munkar.

### 3. Adil

Kata adil berarti keadaan yang terdapat dalam jiwa seseorang yang membuatnya lurus. Sedangkan jika dikaitkan dengan usaha untuk mengopreasionalkannya dalam masyarakat, maka keadilan berarti "dibayarkannya atau diberikannya hak seseorang". Problem saat ini menurut Asghar adalah masalah

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 187

ekonomi karena kita hidup pada masyarakat industri yang fondasi dasarnya adalah ekonomi. Menurut Asghar, kunci dalam bidang ekonomi agar bisa tercipta ekonomi yang adil dan bebas dari eksploitasi adalah keadilan dan kebijakan (*al-'adl wa alihsan*).<sup>9</sup> Hal ini harus tetap berlaku dalam setiap benruk produksi dan perdagangan.

#### 4. Jihad

Secara harfiah, akar kata jihad berasal dari bahasa Arab jahada yang berarti berusaha dengan sungguh-sungguh, mengerahkan segala kemampuan diri, memanfaatkan tenaga dan kekaayaan yang secara tepat melukiskan usaha maksimal yang dilakukan untuk melawan yang keliru. Sedangkan kata-kata jihad dalam al-Qur'an sering diartikan dengan kata "di jalan Allah" dan dengan "dengan kekayaanmu dan jiwamu.". Pandangan Asghar mengenai jihad yakni, jihad tidak dibenarkan untuk menyebarkan Islam secara paksa, atau untuk menjajah dan memperbudak orang lain. Apalagi dengan menjarah dan merusak kota. Jihad, dimaksudkan hanya untuk menegakkan keadilan dan perang harus dilakukan sampai semua bentuk penindasan berakhir.<sup>10</sup>

Melalui paparan diatas jihad bisa dipahami sebagai instrument untuk transendensi diri, mengaktualisasikan dan memanifestasikan keimanan dalam idealitas masyarakat tauhid menuju tatanan social yang baru dan adil.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 190

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 192

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Asghar Ali Engineer merupakan seorang yang sangat gigih dalam memperjuangkan dan menyuarakan pembebasan, seperti hak asasi manusia, hak-hak perempuan, pembelaan rakyat tertindas, rehabilitasi lingkungan dan sebagainya. Pemikirannya yang sangat terkenal yakni mengenai teologi pembebasan Islam, Asghar berpendapat bahwa, meskipun Tuhan membuat batasan atau ketentuan-ketentuan (*hudud*) tetapi manusia tetap makhluk bebas. Manusia bebas untuk mentaati batasan atau ketentuann-ketentuan Tuhan pada satu sisi dan melanggarnya pada satu sisi lain. Oleh karena itu manusia dimintai pertanggung jawaban, manusia harus mempertanggungjawabkan kebebasannya yakni, apakah ia taat atau melanggar. Dalam teologi pembebasan Islam ada beberapa kunci konsep yang harus diketagui diantaranya yaitu, tauhid, iman-kufr, adil, dan jihad.

#### **B. Saran**

Hendaknya kita dalam menghadapi kehidupan ini, patut diteladani sifat dari Asghar Ali Engineer yakni, sangat gigih dalam memperjuangkan sesuatu, meskipun para orang-orang berbeda pendapat dengannya. Dalam pembuatan makalah ini penyusun merasa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam makalah ini, untuk itu penyusun dengan hormat meminta pendapat para pembaca untuk mengoreksi dan memberikan saran apabila pembaca menemukan kesalahan penulisan dan kesalahan pengertian yang terdapat dalam makalah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Nasihun. *Teologi Menuju Teantropologi Pemikiran Pembebasan Asghar Ali Engineer*. Semarang: Walisongo Press. 2009.
- Amin, Nasihun. *Sejarah Perkembangan Pemikiran Islam*. t.tp: Karya Abadi Jaya 2015.
- Mukhtassar. *Teologi Pembebasan Menurut Asghar Ali Engineer; Makna dan Relevansinya dalam Konteks Pluralitas Agama di Asia*. Jurnal Filsafat, Seri ke-31, Agustus. 2000.